



**LOMBA PRODISTIK COMPETITON INFORMATION AND  
TECHNOLOGY**

**PROCOMMIT V12**

**RANCANG BANGUN DESAIN BALAI BAYUANGGA UNTUK  
PELESTARIAN DAN EDUKASI KEBUDAYAAN LOKAL  
KABUPATEN/KOTA PROBOLINGGO**

**BIDANG  
PENULISAN IDE KREATIF  
TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI  
(PIFTIK)**

**Oleh:**

**Sidqiana Azzahra, 220027, X IPA 1  
Madinatul Munauwaroh, 220019, X IPA 1**

**Pembimbing:**

**Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani**

**MA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG  
PROBOLINGGO**

**2022**

**PENGESAHAN**  
**PENULISAN IDE KREATIF TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan   | : Rancang Bangun Desain Balai Bayuangga<br>untuk Pelestarian dan Edukasi Kebudayaan Lokal<br>Kabupaten/Kota Probolinggo |
| 2. Data Peserta 1   | :   |
| a. Nama Lengkap     | : Sidqiana Azzahra  |
| b. NISN/NIS         | : 220027 / -  |
| c. Kelas/Jurusan    | : X IPA 1   |
| d. Madrasah/Sekolah | : MA Zainul Hasan 1 Genggong  |
| e. No. HP/Email     | : 087817850675 / azzahrasidqiana22@gmail.com  |
| 3. Data Peserta 2   | :   |
| a. Nama Lengkap     | : Madinatul Munauwaroh  |
| b. NISN/NIS         | : 220019 / -  |
| c. Kelas/Jurusan    | : X IPA 1   |
| d. Madrasah/Sekolah | : MA Zainul Hasan 1 Genggong  |
| e. No. HP/Email     | : 085230708927 / madinatul8671@gmail.com  |
| 4. Data Pembimbing  | :   |
| a. Nama Lengkap     | : Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani  |
| b. NIM              | : 190210102089  |
| c. Jurusan          | : Pendidikan Fisika   |
| d. Perguruan Tinggi | : Universitas Jember  |
| e. No. HP/Email     | : 081249679144 / shintaroyanimr@gmail.com   |

Probolinggo, 13 November 2022

Menyetujui,  
Pembimbing

Peserta 1,



**Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani**  
NIM (190210102089)



**Sidqiana Azzahra**  
NISN (220027)

Mengetahui,  
Kepala MA Zainul Hasan 1 Genggong



**Nun Ahsan Maliki, S.Sy. M.Pd**

**RANCANG BANGUN DESAIN BALAI BAYUANGGA UNTUK  
PELESTARIAN DAN EDUKASI KEBUDAYAAN LOKAL  
KABUPATEN/KOTA PROBOLINGGO**

Sidqiana Azzahra, MA Zainul Hasan 1 Genggong,

azzahrasidqiana22@gmail.com

Madinatul Munauwaroh, MA Zainul Hasan 1 Genggong,

madinatul8671@gmail.com

Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani, Universitas Jember,

shintaroyanimr@gmail.com

**ABSTRAK**

Probolinggo adalah suatu daerah di Jawa Timur yang memiliki ragam budaya. Budaya ini dapat dikenal dengan nama akronim “Bayuangga” yang berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni “Bayu” dan “Baga” memiliki arti orang yang “kuat” dan “teguh”. Makna ini sesuai dengan ciri khas masyarakat Probolinggo yang kuat dan teguh dalam memegang prinsip kehidupan. Di samping itu, Probolinggo memiliki ragam budaya yang unik, yaitu perpaduan antara Jawa dan Madura. Hal ini dapat dilihat dari adat istiadat serta Bahasa yang unik, kadang terdengar campur aduk antara Jawa dan Madura, ditambah lagi dengan logatnya yang khas. Hanya saja nilai-nilai budaya dalam diri masyarakat kini semakin menurun seiring perkembangan teknologi di era globalisasi yang begitu pesat. Masyarakat lebih memilih untuk mempelajari budaya asing daripada budaya lokal yang tergolong tradisional. Sebagai upaya dalam mengatasi turunnya nilai-nilai kebudayaan, generasi muda Indonesia perlu berinovasi dalam memanfaatkan dana abadi kebudayaan yang diserahkan oleh pemerintah dengan menciptakan wadah sebagai pelestarian budaya Probolinggo. Salah satunya dengan membangun inovasi Balai Bayuangga berbasis teknologi. Gagasan ini merupakan suatu gagasan yang efektif dan solutif yang bertujuan untuk menerapkan program P5. Dalam gagasan ini terdapat sebuah inovasi yang menggabungkan antara pelestarian budaya tradisional dengan modernisasi pendidikan pasca pandemi. Inovasi tersebut berupa Panggung Otomatis sebagai sarana pementasan seni dan budaya, dengan menerapkan konsep pengembangan pesawat sederhana yang dikemas melalui mekanisme teknologi secara canggih, serta Papan transkrip yang bertujuan demi memudahkan para petugas balai dalam menyampaikan wawasan mengenai kebudayaan Bayuangga terhadap para pengunjung yang ingin mempelajari budaya lokal Probolinggo. Dalam mengimplementasikan gagasan terdapat lima langkah yang akan dilakukan yaitu merumuskan masalah, menentukan ide, merancang bangunan, menyusun rancangan teknologi (papan transkrip), dan mempublikasikan ide gagasan. Sehingga, strategi ini dapat mendukung cita-cita Bangsa Indonesia dalam menyongsong terwujudnya Indonesia emas 2045.

**Kata kunci:** Balai, Bayuangga, Kebudayaan Probolinggo, dan Pelajar Pancasila

# **BAYUANGGA CENTER DESIGN FOR CONSERVATION AND EDUCATION OF LOCAL CULTURE PROBOLINGGO REGENCY/CITY**

Sidqiana Azzahra, MA Zainul Hasan 1 Genggong, azzahra22@gmail.com  
Madinatul Munauwaroh, MA Zainul Hasan 1 Genggong,  
madinatul8671@gmail.com  
Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani, University of Jember,  
shintaroyanimr@gmail.com

## ***ABSTRACT***

Probolinggo is an area in East Java that has a variety of cultures. This culture can be known by the acronym "Bayuangga" which comes from Sanskrit, namely "Bayu" and "Baga" which means people who are "strong" and "steadfast". This meaning is in accordance with the characteristics of the Probolinggo people who are strong and firm in upholding the principles of life. In addition, Probolinggo has a unique variety of cultures, namely a blend of Javanese and Madurese. This can be seen from the unique customs and language, sometimes mixed Javanese and Madurese are heard, coupled with their distinctive accent. It's just that cultural values in society are now decreasing along with technological developments in the era of globalization which is so rapid. People prefer to learn foreign culture rather than local culture which is classified as traditional. As an effort to overcome the decline in cultural values, Indonesia's younger generation needs to innovate in utilizing the cultural endowment fund handed over by the government by creating a platform for the preservation of Probolinggo culture. One of them is by building technology-based Bayuangga Balai innovations. This idea is an effective and solutive idea that aims to implement the P5 program. In this idea there is an innovation that combines the preservation of traditional culture with post-pandemic education modernization. The innovation is in the form of an Automatic Stage as a means of staging arts and culture, by applying the concept of developing a simple aircraft that is packaged through sophisticated technological mechanisms, as well as a transcript board which aims to make it easier for hall officials to convey insights about Bayuangga culture to visitors who want to learn about local culture Probolinggo. In implementing the idea there are five steps that will be taken, namely formulating the problem, determining the idea, designing the building, compiling the technology design (transcript board), and publishing the ideas. Thus, this strategy can support the aspirations of the Indonesian nation in welcoming the realization of a golden Indonesia in 2045.

***Keywords:*** Balai, Bayuangga, Pancasila Students, and Probolinggo Culture



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN ZAINUL HASAN  
**MA ZAHA 1 GENG GONG**  
**PROBOLINGGO JAWA TIMUR 67281**

Email : ma\_zahagenggong@yahoo.com – Telp. (0335)843331

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL dan IDE/GAGASAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sidqiana Azzahra  
NISN/NIS : 220027  
Kelas/Jurusan : X IPA 1  
Madrasah/Sekolah : MA Zainul Hasan 1 Genggong

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dalam Penulisan Ide Futuristik Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi saya dengan judul **“Rancang Bangun Desain Balai Bayuangga untuk Pelestarian dan Edukasi Kebudayaan Lokal Kabupaten/Kota Probolinggo”** adalah karya asli kami (kecuali yang kami sitasi) dan belum pernah dipublikasikan dalam lomba-lomba lain di manapun, Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Probolinggo, 13 November 2022

Menyetujui,  
Pembimbing

**Shinta Nuriyah Mahbubiyah Royani**  
NIK. 3509114507010003

Peserta 1,

**Sidqiana Azzahra**  
NIS. 220027

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	3
<b>GAGASAN .....</b>	<b>4</b>
2.1 Kondisi Terkini.....	4
2.2 Solusi yang Pernah Diterapkan .....	4
2.3 Balai Bayuangga.....	5
2.4 Panggung Otomatis.....	5
2.5 Papan Transkip .....	7
2.6 Pihak-Pihak yang Membantu Mengimplementasikan .....	8
2.7 Langkah-Langkah Strategis Untuk Mengimplementasikan Gagasan.....	9
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>10</b>
3.1. Gagasan yang Diajukan .....	10
3.2. Teknik Implementasi .....	10
3.3. Prediksi Hasil .....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Balai Bayuangga .....	5
Gambar 2.2 Desain Panggung Otomatis .....	6
Gambar 2.3 Tampilan Papan Transrip .....	7
Gambar 2.4 Langkah-langkah Strategi dalam Implementasi Hasil Bayuangga .....	9

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pihak-pihak yang terlibat dalam Implementasi .....	8
--	---



## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan dengan ragam budayanya yang menakjubkan. Ribuan pulaunya membentang dari Sabang sampai Merauke. Kearifan lokal sebagai ciri khas masing – masing suku tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga, pluralisme suku, agama, dan budaya menjadi sebuah realita yang mewarnai kekayaan Bangsa Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Salah satu budaya unik yang ada di Indonesia adalah budaya pandhalungan yang merupakan perpaduan antara budaya Jawa dengan Madura. Budaya tersebut dapat ditemukan di salah satu daerah Jawa Timur, yaitu Bayuangga. Bayuangga merupakan nama akronim yang mewakili ciri khas Kota Probolinggo yaitu angin, anggur, dan mangga yang dijelaskan di dalam visi pada pasal 4 bab III peraturan Pemerintah Daerah Kota Probolinggo nomor 2 tahun 2006. Sebutan di atas menjadikan budaya yang ada di Probolinggo semakin unik dan menarik untuk dilestarikan. Namun, sayangnya upaya pelestarian budaya lokal masih kurang. Banyak masyarakat pribumi yang belum memahami secara mendalam mengenai budaya Bayuangga. Apalagi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor terbawanya budaya asing yang masuk ke Indonesia, sehingga dapat memicu lunturnya nilai-nilai kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dari segi upacara adat. Berdasarkan opini dari bapak wali kota Probolinggo, Habib Hadi Zainal Abidin, S. Pd, M.M, M.PH mengungkapkan “Zaman ini sudah jarang ditemukannya masyarakat yang menggelar upacara adat. Mereka menganggap bahwa budaya itu sudah tidak begitu penting. Sikap individu yang cukup tinggi menyebabkan hilangnya solidaritas antar sesama, sehingga diperlukan upaya pelestarian budaya daerah, khususnya di wilayah Probolinggo”.

Strategi pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut diwujudkan dengan pembentukan kurikulum merdeka sebagai metode Pendidikan pasca pandemi. Kurikulum ini berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai bentuk fasilitasi Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang ditujukan kepada guru, kepala sekolah, kepala madrasah, dan kepala PKBM dalam mempersiapkan keterlibatannya. Maksudnya, strategi pembelajaran yang diutamakan adalah siswa dididik untuk mampu menerapkan atau mendemonstrasikan apa saja yang telah dipelajarinya, yaitu melalui rekayasa dan teknologi sebagai sarana pelestarian budaya lokal Bhineka Tunggal Ika. Hanya saja wadah

untuk mendukung strategi tersebut masih kurang efektif, sehingga diperlukan adanya langkah konkret dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Sebagaimana di era globalisasi ini berbagai media teknologi dan informasi semakin mengagumkan dan menghadirkan kemudahan yang luar biasa. Hanya dengan modal gadget, kita dapat menjelajahi dunia. Segala informasi mudah kita dapatkan, sehingga kita dapat mempelajari budaya lokal secara otodidak. Akan tetapi, sangat jarang masyarakat yang berminat untuk memanfaatkan kemudahan teknologi ini sebagai sarana mempelajari hal-hal positif semacam itu. Kondisi saat ini sangat mengkhawatirkan karena sebagian besar hanya sibuk dengan urusan smartphonenya masing-masing dan terjebak dalam sifat individualisme yang telah tertanam kuat pada pikiran mereka. Maka dari itu, dibentuklah Balai Bayuangga yang berisi berbagai macam budaya lokal Probolinggo serta fasilitas edukasi berbasis teknologi yang menunjang berjalannya program P5.

Dalam pemikiran ini, perlu adanya perpaduan antara teknologi informasi dengan budaya lokal Bayuangga, mengingat pentingnya kita sebagai generasi muda dalam melestarikan kekayaan budaya Indonesia, khususnya di daerah Probolinggo. Balai Bayuangga merupakan desain inovatif berbasis budaya teknologi guna meningkatkan wawasan masyarakat Bayuangga mengenai kearifan lokal yang beragam. Gagasan teknologi di dalamnya berupa panggung otomatis, yang bertujuan untuk memudahkan berjalannya program pementasan seni budaya yang diadakan setiap tahun. Di samping itu juga terdapat papan stanskip demi memudahkan petugas dalam menjelaskan budaya Bayuangga kepada para pengunjung yang ingin membelajarinya. Bahkan, secara tidak langsung metode papan transkrip ini juga membantu memfasilitasi para pengunjung yang lemah pendengarannya, atau bahkan tuna rungu. Hal ini dapat terjadi karena dalam masa pembelajaran edukasi tersebut, apapun yang dibicarakan oleh petugas mengenai budaya Bayuangga akan ditampilkan melalui papan transkrip baik berupa gambar ataupun tulisan.

Oleh karenanya, sebagai generasi penerus bangsa sepatutnya menciptakan pelestarian budaya yang dapat mengedukasi masyarakat Indonesia dalam mewujudkan Indonesia emas 2045. Indonesia Emas 2045 adalah suatu upaya membangun generasi emas yang mana adalah sebuah konsep penerapan untuk menyiapkan suatu generasi penerus bangsa Indonesia pada 100 tahun emas Indonesia merdeka antara tahun 1945 sampai tahun 2045. Apalagi, hingga saat ini masih belum muncul karya nyata untuk membuktikan akan adanya Indonesia emas pada tahun 2045 nanti. Jadi, Balai Bayuangga ini merupakan solusi yang tepat dan efektif dilengkapi fasilitas teknologi canggih guna melestarikan serta memberikan nilai – nilai kebudayaan terhadap masyarakat awam setempat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun rumusan masalah pada penulisan karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Bagaimana strategi dalam mengatasi kurangnya upaya pelestarian budaya lokal Bayuangga yang kini telah terjadi penurunan nilai – nilai kebudayaan masyarakat setempat?
2. Bagaimana inovasi yang diberikan pada Balai Bayuangga dalam memadukan edukasi pelestarian budaya dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penerapan kurikulum merdeka?

## **1.3 Tujuan**

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan strategi dalam mengatasi kurangnya upaya pelestarian budaya lokal Bayuangga yang kini telah terjadi penurunan nilai – nilai kebudayaan masyarakat setempat.
2. Mengembangkan inovasi yang diberikan pada Balai Bayuangga dalam memadukan edukasi pelestarian budaya dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **1.4 Manfaat**

Penulisan karya tulis ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan strategi dalam mengatasi kurangnya upaya pelestarian budaya lokal Bayuangga yang kini telah terjadi penurunan nilai – nilai kebudayaan masyarakat setempat.
2. Memberikan inovasi yang diberikan pada Balai Bayuangga dalam memadukan edukasi pelestarian budaya dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **GAGASAN**

### **2.1 Kondisi Terkini**

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keragaman budayanya. Salah satunya yakni budaya Bayuangga yang merupakan sebutan bagi Kota Probolinggo, Jawa Timur. Mungkin sebutan Bayuangga masih terdengar asing di kalangan masyarakat awam. Bahkan, ada juga sebagian masyarakat yang hanya mengenal istilahnya saja tanpa mengetahui artinya. Kata “Bayuangga” berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni “Baga” yang memiliki arti “Orang yang kuat dan teguh”. Nama ini sesuai dengan akronim yang mewakili ciri khas Probolinggo yaitu angin, anggur, dan mangga.

Lunturnya budaya lokal Probolinggo menyebabkan penurunan nilai – nilai kebudayaan masyarakat setempat. Seperti upacara kasada, ludruk, kerapan sapi, tari glipang, jaran bodak, dan lain lain. Faktor penyebab dari pernyataan di atas ialah kurangnya wadah untuk mengembangkan budaya dan melestarikan lokal di Probolinggo, sedangkan pemerintah telah mengalokasikan dana abadi kebudayaan yang cukup besar yaitu minimal Rp 5 triliun.

### **2.2 Solusi yang Pernah Diterapkan**

Melihat kondisi masyarakat Indonesia, terlebih lagi masyarakat Probolinggo itu sendiri akan kurangnya wawasan serta pengetahuan mereka mengenai budaya, maka diperluan sebuah Balai. Balai ini merupakan upaya inovatif dan solusif sebagai media eksporasi dan tempat edukasi pelestarian untuk pengembangan budaya Bayuangga bagi masyarakat, terutama pelajar yang menerapkan kurikulum merdeka sekaligus memanfaatkan dana abadi dari pemerintah yang cukup besar untuk sarana kebudayaan.

Mengimplementasian sebuah Balai sebagai strategi guna meningkatkan edukasi masyarakat terkait wawasan dan pengetahuan kebudayaan Bayuangga mampu mendukung upaya pemerintah dalam menerapkan program P5 serta mewujudkan Indonesia emas 2045. Tak hanya itu, Balai Bayuangga juga menjadi kebanggaan dan ajang promosi budayaan lokal, regional, bahkan secara tak langsung menyentuh ramah Internasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wali Kota Probolinggo, Habib Hadi Zainal Abidin yang mengungkapkan bahwa budaya Bayuangga merupakan budaya yang harus dijunjung oleh masyarakat Probolinggo sekaligus kontrol, juga harus bisa menjadi support sistem yang baik. Sehingga kebudayaan ini menjadi kebanggaan dan ajang promosi yang bisa diceritakan pada masyarakat yang berkunjung ke Probolinggo.

### 2.3 Balai Bayuangga

Balai Bayuangga merupakan desain kreatif dan inovatif berbasis teknologi sebagai strategi pelestarian, penyampaian edukasi, serta pengembangan budaya lokal Probolinggo, atau disebut dengan budaya Bayuangga. Gagasan ini didesain menggunakan aplikasi *google sketchup* dengan ukuran  $100 \times 200$  meter persegi. Di dalamnya, Balai ini dibagi menjadi lima wilayah, antara lain Balai Kuliner, Balai Busana, Balai Bahasa, Balai Musik, serta Balai Seni. Di samping itu, balai ini juga dilengkapi dengan taman bermain sebagai hiburan bagi para pengunjung.

Rancangan Balai Bayuangga ini memuat beberapa program rutin, mulai dari program harian, bulanan, juga tahunan. Program harian berupa kegiatan penyampaian edukasi dan wawasan oleh petugas kepada para pengunjung yang ingin mendalami budaya lokal Bayuangga dilaksanakan setiap pukul 07.00 – 16.00 WIB. Sedangkan program yang diadakan setiap bulan yaitu pelatihan tari glipang dan tari re re re kepada guru tari dari masing - masing perwakilan sekolah di seluruh wilayah Probolinggo sebagai ciri khas Bayuangga. Di samping itu juga terdapat pelatihan batik tulis kepada guru mata pelajaran seni budaya guna melestarikan batik Indonesia, khususnya batik khas daerah Probolinggo. Sehingga, guru tersebut dapat menularkan ilmunya kepada para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Selanjutnya, balai ini juga menyediakan panggung otomatis sebagai tempat pelaksanaan program unggulan yang digelar satu tahun sekali, setiap tanggal 4 September dalam rangka memperingati hari jadi Kota Probolinggo. Acaranya berupa pementasan seni dan budaya dengan tujuan mengenalkan budaya khas Probolinggo. Pada dua hari sebelumnya, digelar sebuah bazar budaya, yang mana di dalamnya berisi makanan khas Bayuangga, busana, dan lain sebagainya. Adapun desain Balai Bayuangga sebagai berikut



Gambar 2.1 Desain Balai Bayuangga

### 2.4 Panggung Otomatis

Balai Bayuangga, suatu gagasan solutif dan inovatif sebagai strategi pelestarian budaya lokal Bayuangga menerapkan beberapa program

unggulan di setiap tahunnya guna mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan program P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*). Salah satu caranya ialah dengan mengadakan pementasan festival seni dan budaya. Pementasan ini memiliki tujuan untuk mendemonstrasikan serta mengenalkan ciri khas Probolinggo melalui karya seni pelajar sebagai generasi penerus bangsa.

Properti utama yang dibutuhkan dalam melaksanakan program di atas adalah panggung. Sudah pasti “Panggung” merupakan kata yang sangat familiar di kalangan masyarakat. Bentuknya pun selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hanya saja, masih terdapat suatu masalah yang hingga kini belum teratasi. Bahkan, banyak yang tidak peduli terhadap masalah tersebut. Padahal, banyaknya lalu Lalang yang terjadi selama pergantian acara, baik berupa pergantian pemain yang naik turun panggung maupun perlengkapan semacam alat musik berat yang harus dipindahkan menyebabkan kurangnya kesakralan acara serta keindahan penampilan yang dipentaskan. Permasalahan tersebut dapat mendorong generasi muda Indonesia dalam menciptakan sebuah inovasi yang kreatif dan solutif. Salah satunya, yaitu dengan cara menggagaskan panggung otomatis yang ada pada Balai Bayuangga. Adapun desain mengenai panggung otomatis sebagai berikut:



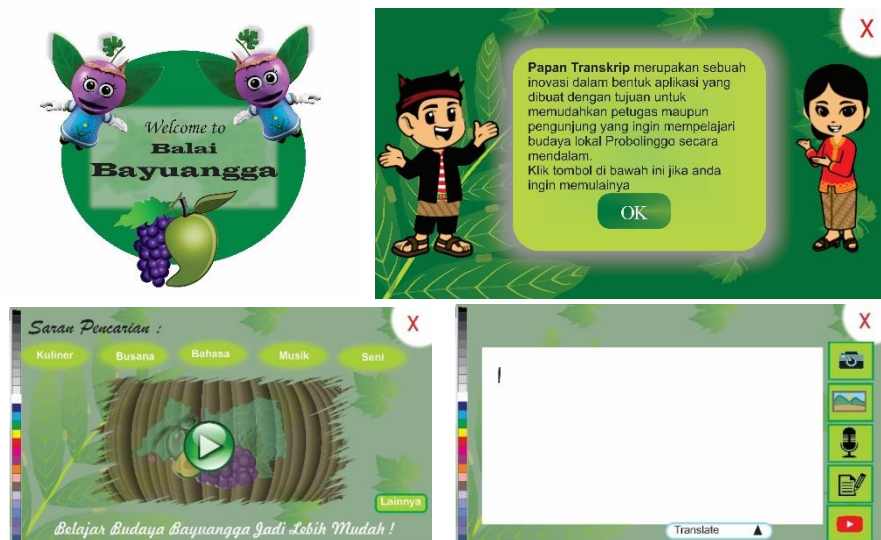
Gambar 2.2 Desain Panggung Otomatis

Berdasarkan gambaran di atas, terdapat dua panggung yang bergerak, sehingga keduanya menempati posisi secara bergantian. Selama panggung 1 berada di posisi atas, panggung 2 berada di bawahnya sebagai tempat bagi para pemain selanjutnya untuk bersiap – siap, sehingga para penonton tidak mengetahui akan adanya persiapan tersebut. Selain itu, dalam menggunakan panggung ini para pemain tidak perlu bersusah payah naik turun panggung ataupun memindahkan peralatan yang digunakan, karena sebenarnya panggung otomatis ini telah *disetting* untuk dapat berpindah otomatis setiap adanya pergantian acara. Jadi, panggung tersebut dibuat menggunakan konsep yang hampir sama dengan *lift*, yaitu dengan mengembangkan sistem pesawat sederhana berupa katrol. Hanya saja dalam panggung ini konsep pembuatannya dikemas menggunakan mekanisme teknologi canggih untuk dapat memindah beban yang ada di atas panggung. Jika diibaratkan, panggung ini layaknya seperti *lift* yang dibentuk untuk

menampung muatan berbagai ukuran. Panggung otomatis tersebut terhubung ke tali baja yang sangat kuat melewati sheave di ruang mesin. Di sini, sheave seperti roda dalam sistem katrol untuk memegang erat tali baja dengan kuat. Sistem ini dioperasikan oleh motor penggerak. Ketika sakelar dalam kondisi ON, maka panggung dapat bergerak sesuai dengan alur yang digagaskan.

## 2.5 Papan Transkrip

Inovasi yang diberikan pada Balai Bayuangga tidak cukup hanya dengan panggung otomatis saja. Program harian yang diadakan juga memerlukan inovasi berupa aplikasi web yang disambungkan pada teknologi papan layar sentuh guna memudahkan petugas maupun pengunjung dalam menjalani program penyampaian edukasi budaya Bayuangga. Mungkin, saat ini sudah banyak aplikasi yang menerapkan metode transkrip. Begitu juga dengan papan layar sentuh dan teknologi pendeteksi gambar. Hanya saja, masih belum ada yang mengolaborasikan antara ketiganya. Jika demikian, maka para pengunjung maupun petugas balai Bayuangga akan merasa kesusahan dalam mengoperasikan papan tersebut. Maka dari itu, aplikasi papan transkrip ini merupakan ide yang efektif dalam menangani masalah tersebut. Bahkan, aplikasi ini juga sangat membantu bagi pengunjung yang tuna rungu juga tuna wicara, sebab aplikasi papan transkrip ini telah dilengkapi dengan alat pendeteksi gerak tubuh, serta metode transkrip pada sesi tanya jawab. Berikut tampilan pada aplikasinya:



Gambar 2.3 Tampilan Papan Transkrip

1. **Tampilan 1** sebagai deskripsi mengenai aplikasi papan transkrip yang hendak digunakan
2. **Tampilan 2** untuk memilih Bahasa yang ingin digunakan

3. **Tampilan 3** untuk memilih video edukasi yang akan ditonton, baik melalui video yang tersedia dalam aplikasi tersebut maupun melalui penelusuran *google*, yaitu dengan menekan tombol "Lainnya" yang tertera di pojok kanan bawah.
4. **Tampilan 4** sebagai sarana transkrip untuk mempermudah sesi tanya jawab. Dalam tampilan tersebut terdapat 5 tombol dan palet warna yang memiliki fungsi berbeda, antara lain:
  - a. **Camera**  
Tombol dengan gambar camera berfungsi sebagai alat pendeteksi gerak tubuh.
  - b. **Pictures**  
Tombol ini digunakan jika sewaktu – waktu pemateri memerlukan gambar yang dapat diambil ataupun ditelusuri melalui *google* dalam menjawab pertanyaan dari para pengunjung.
  - c. **Microphone**  
Tombol ini merupakan tombol utama dalam aplikasi papan transkrip.
  - d. **Article dan Youtube**  
Dalam menjawab pertanyaan, terkadang pemateri membutuhkan referensi berupa artikel untuk meyakinkan para pengunjung. Cara tersebut dapat dilakukan dengan menekan tombol *article*. Kemudian, tampilan akan dialihkan pada *google* sehingga pemateri dapat memilih artikel yang dibutuhkan. Fungsi ini hampir sama dengan tombol dengan ikon *YouTube*, hanya saja dalam tombol ini tampilan aplikasi akan dialihkan pada YouTube untuk mencari video yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.
  - e. **Palet Warna**  
Palet warna yang terdapat di samping kiri berfungsi sebagai pewarna pulpen digital.
5. **Tampilan 5** sebagai penutup aplikasi sekaligus ucapan terima kasih terhadap para pengunjung yang telah berupaya dalam mempelajari budaya lokal Bayuangga demi mewujudkan Indonesia emas 2045.

## 2.6 Pihak-Pihak yang Membantu Mengimplementasikan

Pihak-pihak terkait yang mampu mendukung dan memiliki wewenang dalam upaya mendukung merealisasikan *Balai* disajikan dalam tabel. Wewenang dalam upaya merealisasikan *Balai* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pihak -Pihak yang terlibat dalam Implementasi

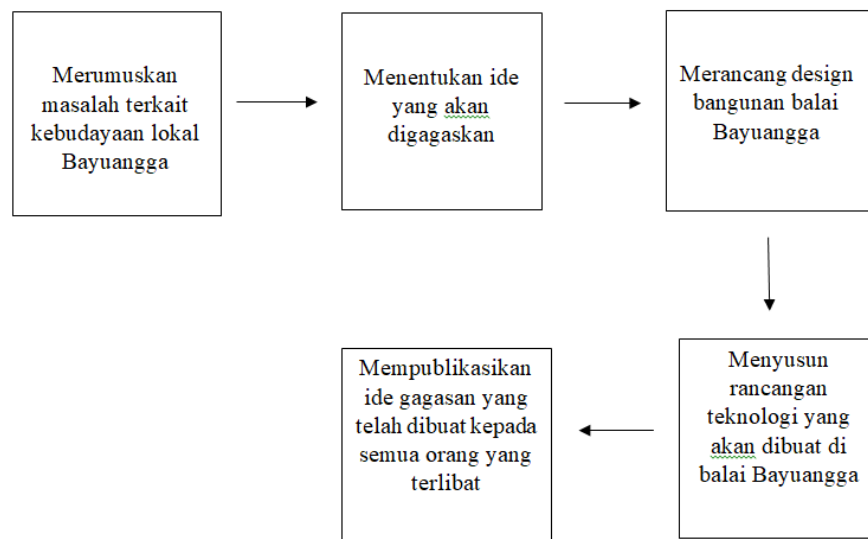
Pihak yang terlibat	Upaya yang dilakukan
Kepala Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota	Dukungan dalam membentuk kebijakan untuk pengembangan <i>Balai Bayuangga</i>
Kementerian Keuangan	Menyediakan kebutuhan anggaran



	dalam pengembangan <i>Balai Bayuangga</i>
Dinas Kebudayaan setempat	Merumuskan dan menjalankan program yang berkaitan dengan <i>Balai Bayuangga</i>
Dinas Pendidikan setempat	Berpatisipasi dalam kegiatan yang diadakan di <i>Balai Bayuangga</i>
Para Budayawan Daerah Bayuangga	Sebagai pemateri program harian
Masyarakat setempat	Menjunjung dan menjadi support dalam sistem <i>Balai Bayuangga</i>

## 2.7 Langkah-Langkah Strategis Untuk Mengimplementasikan Gagasan

Balai Bayuangga merupakan desain kreatif dan inovatif berbasis teknologi sebagai strategi pelestarian, penyampaian edukasi, serta pengembangan budaya lokal Probolinggo, atau disebut dengan budaya Bayuangga. Langkah-langkah strategi dalam mengimplementasikan dijabarkan pada beberapa bagian:



Gambar 2. 4. Langkah-langkah Strategi dalam Implementasi Bayuangga

## KESIMPULAN

### 3.1. Gagasan yang Diajukan

Balai Bayuangga merupakan media berbasis teknologi yang efektif sebagai strategi pelestarian dan edukasi kebudayaan Bayuangga. Di samping strategisnya letak *Bayuangga*, balai ini juga terdiri dari lima balai kebudayaan yang dispesifikkan pada setiap balainya yaitu, Balai kuliner, Balai Bahasa, Balai Musik, Balai Seni, dan Balai Busana. Di setiap balainya tersedia papan transkrip sebagai media inovatif dalam proses penyampaian budayawan terhadap para pengunjung, juga Panggung Otomatis sebagai sarana pementasan seni festival untuk mengurangi lalu lalang yang terjadi selama pergantian acara. Bukan hanya itu, *Bayuangga* juga menerapkan tiga program, yaitu Program tahunan (Festival Seni, Budaya, dan Bazar Budaya), Program bulanan (Mengadakan Pelatihan Tari), dan Program harian (Pembelajaran Edukasi Budaya). Tiga program ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mempelajari Budaya Bayuangga secara mendalam. Sehingga masyarakat dapat melakukan upaya dalam mengembangkan dan melestarikan Kebudayaan bayuangga, yang mana dengan terwujudnya hal tersebut akan dapat menyongsong tercapainya Indonesia Emas 2045.

### 3.2. Teknik Implementasi

Pengimplementasikan *Balai* sebagai strategi desain kreatif pelestarian dan edukasi Budaya *Bayuangga* dapat dilakukan kurang lebih selama enam Tahun, dengan rincian lima bulan desain *Balai* serta finalisasi lahan, enam bulan pengumpulan data Budaya *Bayuangga*, pembuatan media pelestarian seperti dua tahun pembuatan Papan Transkrip, satu tahun pembuatan Panggung otomatis, dua tahun pembangunan sekaligus peresmian tahap Implementasi, serta satu bulan mempublikasikan *Balai Bayuangga* kepada masyarakat dan social media. *Balai* ini akan dapat terealisasi dengan sempurna apabila semua pihak saling bekerjasama dengan baik.

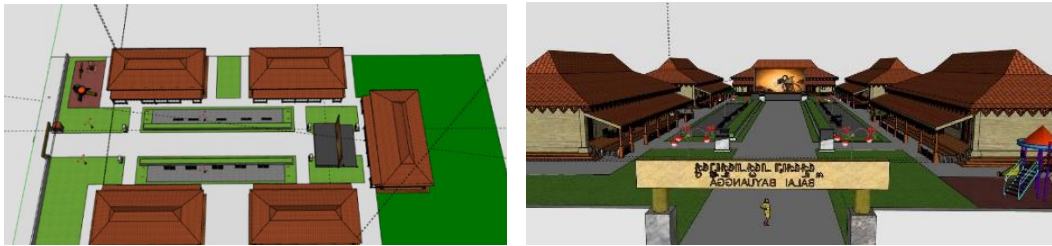
### 3.3. Prediksi Hasil

Belakangan ini Indonesia digoncangkan dengan sedikit lunturnya budaya karena majunya era globalisasi semakin canggih. Maka upaya pelestarian budaya lokal harus segera dilakukan. Salah satunya dengan cara mengimplementasikan *Balai* sebagai tempat strategi pelestarian, penyampaian edukasi, serta pengembangan budaya lokal Probolinggo. *Balai* ini menciptakan bibit unggul bagi generasi muda untuk melestarikan budaya lokal Probolinggo dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan tentang budaya Probolinggo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firori, A. R. 2021. *“Wonderland Indonesia” by Alffy Rev (ft. Nova Bachmid)*. <https://youtu.be/aKtb7Y3qOck>.
- Azzahra, S. 2020. *“Unik dengan Ragam Budaya”*. 20 November 2020. Probolinggo: Koran Pantura.
- Lidiyah, A. 2022. *“Tema P5 Apa Saja? Begini Penjelasannya”*. Semarang: Naikpangkat.com.
- Pasal 2, 4. bab III. 2006. Probolinggo: Peraturan Pemerintah Daerah Kota Probolinggo
- Putri Y. R. K. 2015. *“Budaya Kota Probolinggo”*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramadhani, R. 27 Oktober 2021. *“Kerja Keras Generasi Muda untuk Indonesia Emas 2045”*. Akseleran.
- Royani, S. N. 2022. *Balung (Balai Pandhalungan): “Desain Balai Kebudayaan Kreatif Sebagai Strategi Pelestarian dan Edukasi Budaya Lokal untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045”*. Jember: Universitas Jember.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1). 2017. *“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. 28 November 2018”*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *“Sistem Pendidikan Nasional”*. 8 Juli 2003. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Wibowo, A. W. 2019. *“Pemerintah Alokasikan Dana Abadi Kebudayaan Minimal Rp5 Triliun”*. Solo: Koran Sindo, Jurnalis.

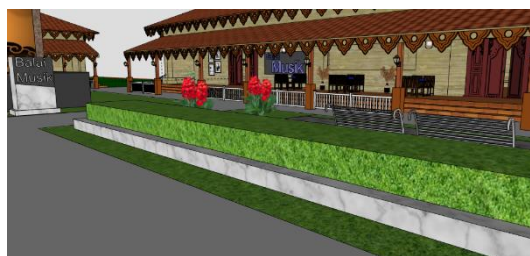
## LAMPIRAN– LAMPIRAN



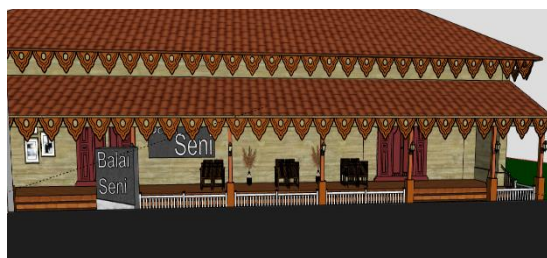
Gambar 1. Desain keseluruhan Balai



Gambar 2. Desain Balai Kuliner



Gambar 3. Desain Balai Musik



Gambar 4. Desain Balai Seni



Gambar 5. Desain Balai Bahasa



Gambar 6. Desain Balai Busana



Gambar 7. Desain Panggung Otomatis



Gambar 8. Desain Papan Transkrip



Gambar 9. Desain Papan Transkrip